

BAB 1. LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia jumlah penduduk mengalami peningkatan setiap tahun nya, penambahan penduduk diiringi kebutuhan pangan akan sumber protein hewani juga meningkat. Hal inilah yang menciptakan kesempatan untuk mengembangkan usaha dalam memajukan industri peternakan salah satu nya adalah ayam kampung super. Populasi ayam kampung super meningkat pada tahun 2021 sebanyak 306.391.596 juta ekor dan pada tahun 2022 sebanyak 314.101.311 juta ekor (Ditjen PKH, 2022). Ayam kampung super merupakan ternak yang mempunyai daya tahan tubuh yang kuat dan dapat hidup diberbagai daerah dengan iklim yang beragam dengan pakan bernutrisi rendah, karena umumnya pola pemeliharaan yang digunakan masih bersifat ekstensif sehingga kualitas dari pakan seperti protein sendiri masih belum tercukupi untuk pertumbuhan ternak. Produktivitas ayam kampung super yang kurang efisien dengan pertumbuhan berat badan yang diiringi dengan penambahan berat karkas yang lambat dengan kualitas pakan yang kurang dan konversi pakan yang tinggi.

Tingkat keberhasilan dalam pemeliharaan ayam kampung super tergantung dalam beberapa faktor diantaranya nya bibit, pemeliharaan dan faktor yang terpenting yaitu pakan. Perlu diketahui bahwa pakan merupakan faktor terpenting dalam menunjang kesehatan dan pertumbuhan karena pakan dapat mensuplai energi sehingga proses metabolisme dapat berjalan serta tumbuh dan berkembang dengan baik (Suprijatna dkk, 2008). Biaya pakan termasuk komponen terbesar dalam bidang peternakan sekitar 60-70% dari seluruh biaya produksi. Namun kandungan protein pada pakan merupakan nutrisi yang cukup penting bagi tubuh ternak, protein yang dikonsumsi akan disintesis menjadi asam amino yang digunakan untuk pembentukan daging sehingga bobot badan bertambah yang kemudian menghasilkan performa karkas yang bagus hal ini erat kaitan nya dengan asupan protein ke dalam tubuh. Bahan pakan sumber protein hewani yang digunakan yaitu tepung ikan, dimana tepung ikan ini memiliki peran penting sebagai sumber protein hewani dalam pakan. Menurut penelitian (Sugiyono dkk., 2015) menyatakan bahwa

kualitas pakan unggas dilihat dari kandungan protein nya, semakin tinggi dan lengkap protein maka pakan semakin baik. Penggunaan tepung ikan dalam ransum ayam kampung dibatasi 2–15% dari total campuran bahan, penggunaan tepung yang berlebih dapat mengakibatkan ayam kehilangan selera makan dan daging yang dihasilkan berbau amis (Nawawi dan Nurohmah, 2013).

Seiring mahal nya harga dari bahan pakan tepung ikan sehingga perlu adanya upaya meminimalisir biaya pakan namun tidak mengganggu nutrisinya. Cara terbaik dalam memperbaiki kadar nutrisi pakan dengan pemanfaatan filtrat yang mengandung probiotik. Salah satu alternatif bahan yang digunakan yaitu daging bekicot yang selama ini masih belum banyak dimanfaatkan dengan baik, bekicot ini mudah di dapatkan dari pengepul maupun ditempat lembab, ketersediaannya yang *continue*, harga yang murah, tidak bersaing dengan manusia. Menurut Engmann dkk., (2013) bekicot sebagai sumber protein (82,96%), serat kasar rendah 0,8%, mengandung berbagai asam amino dan daya akan vitamin B-kompleks serta kalsium 6,40%, Fosfor 0,85%, serta lemak rendah 3,62%. Oleh karena itu, dengan melihat populasi yang melimpah serta mengandung protein yang tinggi sehingga bekicot dapat dimanfaatkan sebagai bahan alternatif pakan ternak yang diolah dengan cara fermentasi. Proses fermentasi digunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu dan nutrisi bahan pakan sehingga produktivitas ayam kampung super baik. Selain MOL hasil fermentasi bekicot yang dihasilkan dikenal dengan "*Filtrat*", menurut (Fazliana dkk., 2020) filtrat hasil fermentasi bekicot yaitu cairan yang dihasilkan dari fermentasi bekicot menggunakan mikroba tertentu yang digunakan sebagai suplemen pakan ternak yang dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas ternak. Menurut Suryadi (2022) Bakteri Asam Laktat (BAL) bekicot mengandung bakteri yaitu *Lactobacillus sp* dan *Bacillus subtilis* dimana bakteri ini merupakan salah satu bakteri baik yang menguntungkan bagi pencernaan ternak. *Bacillus* juga mampu menghambat pertumbuhan *Escherichia coli*, *Clostridium spp*, *Campylobacter spp*, dan *Streptococcus* (Teo dan Tan, 2005).

Bacillus subtilis menghasilkan enzim protease yang berfungsi memecah protein dalam suatu bahan yang lebih sederhana dengan cara menghidrolisis ikatan peptida menjadi asam amino sehingga lebih mudah dicerna dan diserap oleh tubuh

sehingga dapat memperlancar metabolisme tubuh. Protein dalam daging bekicot dapat terhidrolisis menjadi sederhana menjadi asam amino melalui proses fermentasi sehingga dapat memperbaiki kualitas pakan dan performa karkas ayam kampung super.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan penggunaan filtrat hasil fermentasi bekicot pada ransum ayam kampung super diharapkan dapat meningkatkan performa karkas ayam kampung super yang akan dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian filtrat hasil fermentasi bekicot terhadap performa fisik karkas ayam kampung super?
2. Sejauhmana level pemberian filtrat hasil fermentasi bekicot terfermentasi terhadap performa fisik karkas ayam kampung super?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian filtrat hasil fermentasi bekicot terhadap performa fisik karkas ayam kampung super
2. Mengetahui level pemberian filtrat hasil fermentasi bekicot terfermentasi terhadap performa fisik karkas ayam kampung

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai pengembangan pengetahuan serta wawasan mengenai filtrat hasil fermentasi bekicot sebagai probiotik terhadap performa fisik karkas ayam kampung super
2. Sebagai informasi kepada peternak tentang cara fermentasi daging bekicot dalam pakan sebagai probiotik untuk ayam kampung super.